

Komunikasi Antara Pelatih dengan Pemain dalam Membangun Prestasi Tim Olahraga

Arron Bryan¹, Riris Loisa^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: arron.915200073@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: ririsl@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 09-12-2022, revisi tanggal: 07-01-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal: 05-02-2023

Abstract

This research examines the role of interpersonal communication in sports team dynamics, with a focus on the relationship between coaches and players. In the context of sports teams, interpersonal communication plays a key role in forming healthy relationships, strengthening collaboration, and improving performance. This research includes observations of how interpersonal communication influences players' motivation, self-confidence, and involvement in training and matches. Through a qualitative approach, this research explores players' experiences in receiving and giving feedback, verbal and non-verbal communication, as well as how coaches build effective interpersonal relationships. Research findings show that positive, open, and supportive communication from coaches has a significant impact on player motivation and self-confidence. In addition, it was found that coaches who apply an adaptive communication style, are sensitive to individual needs, and are able to manage conflict constructively can create a cooperative and motivating team environment. The results of this research show that openness, empathy, supportive attitudes, positive attitudes, will create equality between coaches and players. Here it means building good interpersonal communication between the two parties. If this continues to be built, good and mutually beneficial relationships will be established.

Keywords: coach-player relationship, interpersonal communication, performance

Abstrak

Penelitian ini membahas peran komunikasi interpersonal dalam dinamika tim olahraga, dengan fokus pada hubungan antara pelatih dan pemain. Dalam konteks tim olahraga, komunikasi interpersonal memainkan peran kunci dalam membentuk hubungan yang sehat, memperkuat kolaborasi, dan meningkatkan kinerja. Penelitian ini mencakup pengamatan terhadap bagaimana komunikasi interpersonal memengaruhi motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan pemain dalam latihan dan pertandingan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman pemain dalam menerima dan memberikan umpan balik, komunikasi verbal dan non-verbal, serta cara pelatih membangun hubungan interpersonal yang efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang positif, terbuka, dan mendukung dari pelatih memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan kepercayaan diri pemain. Selain itu, ditemukan bahwa pelatih yang menerapkan gaya komunikasi yang adaptif, sensitif terhadap kebutuhan individu, dan mampu mengelola konflik dengan konstruktif dapat menciptakan lingkungan tim yang kooperatif dan memotivasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, akan mewujudkan kesetaraan antara pelatih dan pemain. Di sini artinya terbangun komunikasi interpersonal yang baik antara kedua belah pihak. Jika ini terus dibangun maka akan terjalin hubungan yang baik dan saling menguntungkan.

Kata Kunci: hubungan pelatih-pemain, komunikasi interpersonal, performa

1. Pendahuluan

Futsal berasal dari Amerika Selatan dan berkembang pada abad ke-20. Permainan ini berkembang sebagai bentuk sepak bola dalam ruangan atau *fútbol de salón* di Uruguay dan *fútbol sala* di Spanyol. Futsal memiliki akar yang kuat di Amerika Selatan, terutama di Uruguay dan Brasil, dan kemudian menyebar ke seluruh dunia sebagai olahraga yang menarik. Seperti pada olahraga lain, komunikasi memainkan peran penting dalam futsal. Komunikasi yang efektif di antara pemain, pelatih, dan seluruh tim dapat memberikan berbagai manfaat yang meningkatkan kinerja dan keberhasilan tim. Tim yang dapat berkomunikasi dengan baik cenderung memiliki koordinasi yang lebih baik, memahami permainan dengan lebih baik, dan dapat merespons situasi permainan dengan lebih cepat dan efisien.

Komunikasi dianggap mendasar karena ia merupakan fondasi utama yang memungkinkan interaksi, membangun pemahaman, dan membentuk kerja sama antara individu atau kelompok. Komunikasi memungkinkan pertukaran ide, informasi, dan makna antara orang-orang. Hal ini penting untuk membangun pemahaman bersama dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar. Komunikasi yang baik memungkinkan pembangunan hubungan yang kuat dan sehat. Kemampuan untuk mendengarkan, memberikan dukungan, dan menyampaikan perasaan melalui komunikasi membentuk dasar hubungan interpersonal.

Komunikasi adalah dasar untuk membangun dan menjaga hubungan, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan bersama. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik memainkan peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan individu dan kelompok.

Pelatih adalah sumber motivasi bagi atlet. Mereka dapat membangkitkan semangat, membantu atlet mengatasi rintangan, dan mendorong kinerja terbaik. Pelatih sering kali menjadi pendukung emosional bagi atlet. Mereka membantu atlet mengatasi tekanan, kegagalan, atau tantangan, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional positif.

Pelatih bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi atlet. Mereka memberikan arahan, latihan, dan dukungan yang diperlukan agar atlet dapat mencapai puncak performa mereka. Seorang pelatih juga berperan sebagai pemimpin tim. Mereka mengelola dinamika tim, membangun kolaborasi, dan menciptakan budaya tim yang positif untuk mencapai tujuan bersama.

Seorang pelatih bukan hanya instruktur, tetapi juga mentor yang membimbing atlet dalam perkembangan pribadi dan olahraga. Mereka dapat memberikan saran, pengalaman, dan pandangan yang berharga. Dalam intinya, pelatih adalah figur penting dalam perkembangan dan kesuksesan atlet. Hubungan yang baik antara pelatih dan atlet didasarkan pada komunikasi yang efektif, kepercayaan, dan kerja sama tim.

Pelatih yang efektif dapat memotivasi dan menginspirasi atlet. Komunikasi yang baik dapat menumbuhkan semangat, meningkatkan kepercayaan diri, dan memberikan dorongan mental yang diperlukan untuk mencapai performa terbaik. Kemampuan komunikasi membantu pelatih menyampaikan instruksi dengan jelas dan mudah dimengerti oleh para atlet. Instruksi yang tepat memungkinkan atlet untuk mengerti tugas atau latihan yang diamanahkan. Setiap atlet memiliki kebutuhan, gaya belajar, dan kepribadian yang berbeda.

Kemampuan komunikasi memungkinkan pelatih untuk memahami setiap atlet secara individu, memberikan dukungan yang sesuai, dan menciptakan hubungan yang kuat. Komunikasi yang baik membantu dalam merencanakan tujuan bersama antara pelatih dan atlet. Dengan berbagi visi dan tujuan, pelatih dapat memotivasi atlet untuk bekerja keras demi pencapaian target.

Komunikasi organisasi akan efektif apabila pendekatan komunikasi organisasi berjalan dengan baik antar anggota. Muhamad (2017) menyatakan bahwa ada tiga pendekatan dalam komunikasi organisasi: pendekatan makro, pendekatan mikro, dan pendekatan individual

Kesuksesan dalam latihan mencakup pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dapat berkisar dari peningkatan fisik, teknis, taktis, hingga pencapaian prestasi tertentu. Ketika atlet dan pelatih berhasil mencapai atau mendekati tujuan tersebut, latihan dianggap berhasil. Keberhasilan juga dapat dilihat dari peningkatan keterampilan individu atau tim. Jika atlet berhasil menguasai atau meningkatkan keterampilan tertentu, ini menandakan progres positif dalam latihan.

Atlet yang tetap termotivasi dan penuh semangat selama latihan menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan motivasi. Kepuasan dan semangat atlet dapat menjadi indikator penting dalam menilai hasil latihan. Dalam olahraga tim, keberhasilan latihan juga terlihat dari kolaborasi yang baik antar anggota tim. Komunikasi yang efektif, kerja sama, dan dukungan antaranggota tim merupakan indikator positif keberhasilan dalam latihan.

Keberhasilan dalam latihan seringkali bersifat holistik, melibatkan berbagai dimensi fisik, mental, dan sosial. Evaluasi yang holistik dari pencapaian tujuan, perkembangan keterampilan, dan kesejahteraan atlet membantu memahami sejauh mana latihan telah memberikan dampak positif. Pusaka Abadi FC merupakan nama tim futsal yang diambil dari nama sekolahnya sendiri yaitu Pusaka Abadi. Pusaka Abadi FC sendiri bukanlah tim papan atas dan jarang mengikuti kompetisi. Hingga datanglah seorang pelatih yang menjamin komunikasi efektif dan lancar dan akhirnya tim berkembang dengan baik dan menjadi kompetitif. Pola Komunikasi Tubbs dan Moss menyatakan bahwa pola komunikasi dan hubungan dicirikan oleh: Asimetri dan simetri. Dalam hubungan yang saling melengkapi, perilaku dominan tertentu dari salah satu partisipan menyebabkan perilaku patuh pada partisipan lainnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dalam metode kualitatif. Metode kualitatif adalah serangkaian teknik yang bertujuan untuk menggali informasi deskriptif dari perilaku yang dapat diamati, kemudian mengungkapkannya melalui bahasa tertulis atau lisan (Moleong, 2018). Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan metode fenomenologis. Pendekatan fenomenologi adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif individu terkait dengan suatu fenomena. Fenomenologi mengambil pendekatan deskriptif untuk menyelidiki makna yang terkandung dalam pengalaman manusia.

Pendekatan fenomenologi dapat diterapkan dalam berbagai konteks penelitian, seperti eksplorasi pengalaman hidup individu, analisis budaya, dan pemahaman mendalam terhadap suatu konsep atau fenomena tertentu. Metode ini memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman tentang makna subjektif di balik pengalaman manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis karena didasarkan pada fakta-fakta berikut. (1) Penelitian ini merinci pengalaman tim dan (2) Penelitian

ini berfokus pada bagaimana komunikasi antara pelatih dan pemain mempengaruhi keberhasilan tim olahraga.

Penelitian yang dilakukan untuk tujuan pengumpulan data. Subjek penelitian ini adalah pelatih dan pemain. Untuk mengkaji seberapa efektif komunikasi antara pelatih dan pemain. Selain pelatih, peneliti menyebut pemain sebagai informan guna memberikan gambaran detail mengenai komunikasi pelatih.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode-metode yang umum digunakan dalam penelitian atau studi kasus.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan dan jawaban langsung antara peneliti dan responden atau informan. Wawancara terdiri dari beberapa jenis yaitu wawancara terbuka, wawancara terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur.

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, situasi, atau kejadian tanpa intervensi langsung oleh peneliti. Kegiatan observasi dilakukan untuk merasakan suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui, kemudian mengolah objek tersebut dengan tujuan untuk memahami dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk memajukan proses penyelidikan.

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen atau rekaman tertulis, seperti arsip, laporan, atau catatan-catatan. Peneliti akan menggunakan dokumentasi berupa data konsumen, data penjualan, dan foto bersama konsumen sebagai data sekunder untuk penelitian ini. KBBi mendefinisikan dokumentasi sebagai proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan pelestarian informasi dalam suatu wilayah pengetahuan dan memberikan atau mengumpulkan bukti dari informasi seperti gambar dan kutipan.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Keterbukaan, sikap positif, empati, sikap mendukung, dan kesetaraan adalah aspek-aspek penting dalam komunikasi dan interaksi manusia. Ketika diterapkan dalam berbagai situasi, aspek-aspek ini dapat menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan menghormati.

Keterbukaan mencakup keberanian untuk terbuka terhadap gagasan, pandangan, dan pengalaman orang lain. Seseorang yang terbuka akan lebih menerima perbedaan dan lebih siap untuk mendengarkan perspektif yang berbeda. Ini menciptakan dialog yang konstruktif dan mendorong pertukaran ide yang kreatif. Setelah menganalisis tim ini, pelatih dan pemain terbuka untuk menerimanya. Menghargai pendapat orang lain. Sebab dengan keterbukaan menciptakan kinerja dan kekompakan tim.

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan serta pengalaman orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk melibatkan diri secara emosional dengan perspektif orang lain, memberikan dukungan, dan menunjukkan kepedulian. Empati memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan rasa keterhubungan. Menurut analisis tim, empati berarti menyelesaikan masalah dan memahami sudut pandang lain serta apa yang bisa disinkronkan.

Sikap mendukung melibatkan memberikan dukungan, dorongan, dan bantuan kepada orang lain. Seseorang dengan sikap mendukung siap membantu orang lain mencapai tujuan mereka, memberikan dukungan moral, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dari hasil analisis tim terlihat bahwa sikap suportif sangat

penting karena dapat meraih kemenangan, mempererat kekompakan tim, bahkan mencapai peningkatan spiritual.

Sikap positif mencakup pandangan optimis dan respons yang baik terhadap orang dan situasi. Ketika seseorang memiliki sikap positif, itu dapat menciptakan atmosfer yang menyenangkan, memotivasi orang lain, dan mengurangi ketegangan dalam interaksi. Dari analisis tim terlihat jelas bahwa sikap positif adalah pengertian. Jika pemain dan pelatih aktif mencari saling pengertian, potensi masing-masing pemain bisa maksimal.

Kesetaraan dalam berkomunikasi dirasakan ketika komunikator dan komunikan berada pada pijakan yang sama. Dari analisis tim ini terlihat bahwa sikap kesetaraan sangat penting karena kesetaraan dapat mengembangkan tim, menciptakan komunikasi yang efektif, dan mencegah diskriminasi.

Kesetaraan mengacu pada perlakuan yang adil dan sama terhadap semua individu, tanpa memandang perbedaan seperti jenis kelamin, ras, agama, atau status sosial. Pendekatan yang mengutamakan kesetaraan menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman. Berdasarkan analisis sikap tim terhadap berbicara kelompok, keterlibatan berbicara dapat mempererat persatuan, memberikan saran dan keluhan kepada tim, menciptakan tim yang bermanfaat, dan mencegah terulangnya kesalahan yang sama.

Komunikasi dalam konteks organisasi melibatkan berbagai bentuk interaksi, mulai dari kehadiran dan berinteraksi, berdebat, hingga berkomunikasi secara umum. Setiap bentuk komunikasi ini memiliki peran dan dampak yang berbeda dalam membangun hubungan dan mencapai tujuan organisasi.

Hadir dan berinteraksi mencakup kehadiran fisik dan partisipasi aktif dalam kegiatan atau pertemuan organisasi. Kehadiran dan interaksi yang positif dapat memperkuat keterlibatan anggota dalam organisasi. Melalui kehadiran, anggota dapat berbagi informasi, mengembangkan hubungan, dan membangun kepercayaan. Dari hasil analisis tim ini terlihat bahwa menghadiri rapat dan berinteraksi sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman, terciptanya kerjasama tim yang baik, dan terciptanya kenyamanan dalam tim.

Berdebat adalah bentuk interaksi yang melibatkan pertukaran ide atau pandangan yang bertentangan antara dua pihak atau lebih. Berdebat dapat menjadi sarana untuk menyampaikan perspektif yang berbeda, memperjelas perbedaan pendapat, dan mencapai keputusan yang lebih baik melalui pemikiran kritis. Penting untuk memastikan bahwa debat berlangsung secara konstruktif dan menghormati pandangan orang lain. Berdasarkan analisis tim tersebut, diskusi dapat menghasilkan komunikasi yang efektif dan mengembangkan tim jika berhasil diselesaikan dan tidak merugikan salah satu pihak.

Berkomunikasi dalam konteks organisasi mencakup pertukaran informasi, ide, dan pesan antara individu atau kelompok di dalam organisasi. Berkomunikasi adalah inti dari kegiatan organisasi. Melalui komunikasi yang efektif, anggota organisasi dapat memahami tujuan bersama, merencanakan tindakan, dan mengkoordinasikan upaya. Komunikasi yang baik juga membangun kepercayaan dan meningkatkan efektivitas organisasi. Tentunya pelatih dan pemain diwajibkan untuk saling berkomunikasi karena tanpa adanya komunikasi tidak dapat mencapai tujuan dan tim tidak akan mencapai tujuan.

Komunikasi organisasi yang berhasil melibatkan kombinasi dari ketiga konsep tersebut. Kehadiran dan berinteraksi memungkinkan anggota organisasi untuk terlibat secara langsung, sementara berdebat dapat membuka ruang untuk mendiskusikan ide

dan pandangan yang beragam. Berkomunikasi merupakan fondasi yang menyelaraskan kegiatan organisasi dan memastikan informasi terkini dan relevan dihantarkan dengan efektif

Dalam setiap bentuk komunikasi, penting untuk memperhatikan etika komunikasi, menghormati keberagaman, dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Dengan menggabungkan ketiga konsep ini, organisasi dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat, dinamis, dan efektif.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, Komunikasi yang efektif memainkan peran krusial dalam kesehatan dan kinerja tim. Dalam tim, berbagai dinamika dan kebutuhan individu memerlukan pendekatan komunikasi yang cermat dan terarah. peneliti telah mempelajari komunikasi antara pelatih dan pemain dalam membangun performa tim olahraga, dan peneliti meyakini penelitian ini bersifat situasional dan dalam situasi tertentu dapat disimpulkan adanya pola asimetris dan pola asimetris. Yang paling memotivasi adalah adanya simetri, atau kesetaraan. Tanpa kesetaraan, tidak akan ada komunikasi yang efektif. Dan dengan kesetaraan, tim bisa berkembang lebih jauh. Saran praktis dan akademis untuk komunikasi interpersonal antara pelatih dan tim dapat membantu membangun hubungan yang sehat, memotivasi pemain, dan meningkatkan kinerja keseluruhan.

Saran Praktis: (1) Pelatih perlu mendengarkan dengan aktif untuk memahami perasaan, kekhawatiran, dan ide pemain. Ini menciptakan rasa dihargai dan membangun kepercayaan; (2) Pelatih memberikan umpan balik positif ketika pemain melakukan dengan baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri; (3) Ketika memberikan kritik, pelatih memberikan solusi atau saran untuk perbaikan. Hal ini membantu pemain untuk tidak hanya mengetahui kesalahannya tetapi juga cara untuk memperbaikinya.

Saran Akademis: (1) Pelatih dapat mengembangkan pemahaman tentang teori komunikasi interpersonal. Mengetahui konsep-konsep dasar dapat membantu memahami dinamika komunikasi yang efektif; (2) Melibatkan pelatih dalam pelatihan komunikasi interpersonal. Ini dapat mencakup keterampilan mendengarkan, memberikan umpan balik, dan manajemen konflik. Analisis studi kasus atau penelitian tentang komunikasi pelatih yang sukses dapat memberikan wawasan yang berharga untuk diterapkan dalam konteks pelatihan; (3) Pemahaman tentang bahasa tubuh dan ekspresi non-verbal dapat meningkatkan komunikasi. Pelatih dapat memahami bagaimana pesan disampaikan melalui gerakan dan ekspresi; (4) Studi tentang strategi manajemen konflik dapat membantu pelatih mengelola konflik dengan cara yang konstruktif dan mendukung perkembangan tim.

Dengan menerapkan kombinasi saran praktis dan akademis, pelatih dapat memperkuat hubungan dengan tim, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan menciptakan lingkungan pelatihan yang positif.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Arron Bryan, Riris Loisa: Komunikasi Antara Pelatih dengan Pemain dalam Membangun Prestasi Tim Olahraga

6. Daftar Pustaka

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.